

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keluarga

1. Keluarga dan Pendidikan

Fitrah manusia adalah hidup berdampingan dengan sesamanya. Mungkin ada manusia yang nyaman hidup sendiri, tetapi pasti di dalam hatinya terselip rasa sepi. Manusia juga mempunyai rasa ingin ditemani, dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Begitu indah syariat Islam, sampai hal seperti yaitu pernikahan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menikah, sehingga dapat membentuk keluarga yang ingin diwujudkan oleh manusia.¹

Hal serupa juga disebutkan dalam firman Allah Ta'ala, "Kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan".²

Berbicara tentang nikah tentunya akan sangat berkaitan dengan keluarga, dimana setelah nikah akan terbentuklah suatu keluarga. Keluarga adalah satu-satunya situasi yang pertama dikenal anak praenatal maupun post-natal dan ibulah orang yang pertama dikenalnya. Sedangkan tampuk kesejahteraan keluarga dipegang oleh ibu. Jadi tidak terlalu berlebihan kenyataan kalau dikatakan bahwa ibulah yang mewarnai pendidikan anak-anaknya.

Dalam keluarga ideal maka hubungan ibu-ayah dan anak-anaknya berlandaskan kasih sayang. Kasih sayang ini direalisasikan

¹Abu Zahwa dan Ahmad Haikal, *Buku Pintar Keluarga Sakinah* (Jakarta: Qultum Media, 2010) p.3

²Abu Zahwa dan Ahmad Haikal, *Buku Pintar Keluarga Sakinah, ...*, p.4

dalam bentuk memenuhi segala kebutuhannya, baik secara rohani misalnya: perlindungan, belaian, pelukan, juga kebutuhan jasmani, misalnya: pakaian, makanan, alat permainan, alat-alat sekolah dan alat-alat yang diperlukan dalam masa puber. Kasih sayang yang diterimanya dari orangtuanya menimbulkan rasa aman pada anak. Rasa aman ini sangat penting bagi perkembangan anak. Anak dapat mengadakan eksplorasi, anak dapat mengembangkan bakat-bakatnya, anak dapat memupuk hobinya sebaik-baiknya dan seeluas mungkin tanpa gangguan rasa takut, karena semua kebutuhannya telah dipenuhi orangtuanya.

Karena kasih sayangnya pula timbul rasa tanggung jawab akan kesejahteraan anak-anaknya dan perasaan berkorban (berbakti) pada orangtuanya berkembang memenuhi kehidupan anak-anaknya. Dengan demikian pendidikan anak-anaknya pun menjadi perhatiannya dan pengawasannya juga.

Dalam keluarga yang tidak ideal dimana hubungan ibu/ayah dan anak tidak didasari cinta-kasih, maka kasih sayang perhatian, rasa aman, dan rasa tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya tidak akan kita temui. Jadi dengan sendirinya perkembangan dan pendidikan anakpun akan tidak baik pula jadinya.

Walaupun segala kebutuhan material anak itu terpenuhi, kalau jalinan kasih-sayangnya tiada, hingga anak dibiarkannya berkembang sendiri.

Perceraian, poligami atau kesibukan dari kedua orangtuanya adalah contoh-contoh dari beberapa keluarga yang tidak ideal. Rasa aman tidak didapatinya dalam keluarga membuat anak-anak itu senang ditinggal di luar rumahnya. Dan perhatian orangtua yang tak pernah di

perolehnya membuat anak itu bersikap atau berbuat yang tidak-tidak misalnya: berteriak-teriak di tengah jalan, berkelahi dengan kawan-kawannya untuk sekedar menarik perhatian disekelilingnya.

Karena dalam keluarga yang tidak ideal ini rasa berkorban dan rasa bertanggung jawab dari orangtua tidak didapati maka teladan yang baik yang seharusnya diperoleh dari orangtuanya, pun tidak ditemui pula hingga anak tak tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan perkataan lain anak tidak diperkenalkan dengan norma-norma. Keadaan seperti itu dapat menimbulkan keberandalan (*ke-Crossboyan*). Terhadap anak-anak semacam ini kita dapat membayangkan bagaimana jadinya kelakuan anak-anak itu dan bagaimana pula masyarakat menerimanya.³

Pada umumnya pendidikan yang dibangun oleh orang tua kepada anak itu sangat penting. Selain itu prinsip umum dalam kegiatan penilaian pendidikan agama, adalah adanya hubungan erat antara komponen tujuan pembelajaran, komponen kegiatan pembelajaran, dan komponen evaluasi pembelajaran.⁴

Fungsi keluarga yang pertama ialah mendidik anak-anaknya. Anak manusia berlainan sekali dengan anak binatang. Tanpa pendidikan dalam arti yang luas, ia tidak akan menjadi anggota pergaulan hidup yang dapat menjalankan kewajiban dalam kehidupan bersama. Dalam kehidupan manusia, keperluan, kepentingan hak serta kewajiban, perasaan dan keinginan adalah sangat kompleks. Apakah yang akan terjadi dengan seorang anak bayi, pendidikan dari orang

³ Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 1983) p.50-52

⁴Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: Anggota Ikapi, 2010) p. 13

tuanya. Pengetahuan dan kecakapan diperolehnya dari lingkungan keluarganya. Akan binasalah pergaulan hidup manusia, bila para orangtua mengingkari akan tugasnya sebagai pendidik.

Melihat fungsi keluarga, sudah teranglah bahwa wanita merupakan benteng yang kuat bagi kehidupan keluarga. Setiap manusia dalam permulaan hidupnya bergantung langsung dan penuh padanya. Bapak pada masa sekarang ini sangat sibuk dalam pekerjaannya. Sebagian besar dari waktunya dipergunakan dan dikuasai oleh kesibukan untuk menjaga standar kehidupan seluruh keluarganya. Hampir-hampir ia tak dapat lagi meluangkan waktu bagi pendidikan anak-anaknya. Beban pendidikan diserahkan seluruhnya pada istrinya. Demikianlah para ibu harus menerima tugas ini dan mempertanggungjawabkan tugasnya dalam kehidupan terhadap anak-anaknya.⁵

2. Struktur Keluarga

Di dalam kehidupan, kita selalu melihat adanya keluarga, kapan timbulnya keluarga, menurut sejarah sukar ditentukan. Tetapi dapat diambil kebenarannya, bahwa keluarga telah ada semenjak pada permulaan sejarah manusia. Ada ahli yang berpendapat bahwa struktur keluarga timbulnya karena soal perkawinan (sex), atau umumnya berpendapat bahwa struktur keluarga ditentukan oleh ikatan keturunan.

Dalam hal ini kita kenal ikatan:

- a. Consanqiune Fam. - titik berat pada kekerabatan
- b. Cinjugal Fam. - titik berat pada perkawinan

Dalam hal kedua ini terdapat *nuclear-fam* yaitu struktur: ayah, ibu dan anak.

⁵Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikologi...*, p.73-74

Di dalam nuclear-fam terdapat beberapa jenis perkawinan:

- 1) Monogamy : perkawinan seorang pria dengan seorang wanita.
- 2) Polygamy : perkawinan seorang pria dengan lebih dari seorang wanita.
- 3) Polyandry : perkawinan seorang wanita dengan lebih dari seorang pria.

Dalam hal pertama dan kedua banyak kita kenal, tetapi dalam hal terakhir jarang kita temukan di Indonesia. Banyak ahli-ahli antropologi dan sosiologi seperti : Raymont, Firt, Fr. Ia Play, Rag dan Baber, yang meneliti tentang struktur keluarga dan fungsi keluarga.

3. Fungsi Keluarga

Menurut Rag dan Baber fungsi-fungsi keluarga pada masyarakat yang belum banyak mengalami perkembangan ialah:

- a. Fungsi biologis, ini merupakan fungsi dasar, keluarga merupakan naluri manusia untuk mempertahankan jenisnya.
- b. Fungsi ekonomi, keluarga merupakan kelompok primer pencari nafkah, memproduksi kebutuhan-kebutuhan untuk anggotanya. Orangtua tempat bergantung anak-anaknya dalam segi ekonomi.
- c. Fungsi pendidikan, sebelum menjalani perubahan besar dalam arti sempit orangtua menjadi guru bagi anak-anaknya.
- d. Fungsi agama, pada masa lampau selain orangtua sebagai guru dalam pendidikan anak-anaknya, juga merangkap menjadi pemimpin. Orangtua tempat mengaji dan membacakan kitab suci dalam membentuk kepercayaan anak-anak mereka.
- e. Fungsi sosial, keluarga dianggap masyarakat yang paling primer. Fakta-fakta sosial selalu dapat diterangkan lewat

keluarga. Keluarga mengintrodusir anak ke dalam masyarakat luas dan membawanya kepada kegiatan-kegiatan masyarakat.

- f. Fungsi rekreasi, dahulu keluarga pusat rekreasi semua bentuk-bentuk permainan diciptakan (dibuat oleh keluarga). Mereka secara kesatuan bersama-sama berekreasi ke suatu tempat. Comersialisasi alat-alat permainan menyebabkan keluarga kehilangan fungsi-fungsi rekreasinya.
- g. Memberikan rasa aman, fungsi ini merupakan faktor penting. Perkembangan anak memerlukan rasa aman, kasih sayang, simpati dari orang lain. Keluarga tempat mengadu mengakui kesalahan-kesalahan serta tempat mendapat pengampunan. Rasa aman merupakan elemen yang menimbulkan sukses dari hidup dalam keluarga.

Bahwa struktur dan fungsi-fungsi keluarga menentukan perkembangan anak-anak khususnya, dan pertumbuhan masyarakat umumnya. Penyimpangan dari fungsi-fungsi tersebut menyebabkan timbulnya gejala-gejala kesukaran pendidikan di dalam masyarakat. Kemalasan anak merupakan salah satu faktor penting dalam hal tersebut.⁶

Setiap manusia sudah diberikan pasangannya masing-masing, setiap pasangan muslim bercita-cita untuk membangun keluarga yang sakinah. Dan setiap ada teman, kerabat, sahabat dan keluarga yang menikah kebanyakan doa yang diberikan adalah agar menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah dan warrahmah*. Mempunyai keluarga sakinah merupakan dan harmonis merupakan keinginan setiap pasangan yang telah menikah. Akan tetapi untuk mewujudkan hal

⁶Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikologi...*, p.73-74

tersebut bukanlah sesuatu yang mudah. Apalagi di tengah perkembangan zaman sekarang, jangankan untuk membangun keluarga sakinah, bisa mempertahankan keutuhan rumah tangga saja sudah merupakan prestasi yang luar biasa.

Pengertian Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab kata sakinah terambil dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf-huruf sin, kaf, dan nun yang mengandung makna "ketenangan" atau antonim dari kegoncangan dan pergerakan. Berbagai bentuk kata yang terdiri dari ketiga huruf tersebut kesemuanya bermuara pada makna di atas.⁷

Kata sakinah yang sering diartikan dengan damai atau tenang dan tenteram, adalah semakna dengan *sa'adah* yang bermakna bahagia, keluarga yang penuh rasa kasih sayang dan memperoleh rahmat Allah SWT. Keluarga sakinah adalah keluarga yang setiap anggotanya merasakan suasana tenteram, damai, bahagia, aman dan sejahtera lahir bathin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan-tekanan penyakit jasmani. Sedangkan sejahtera batin adalah bebas dari kemiskinan iman, serta mampu mengkomunikasikan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.⁸

⁷ Nur Isrokhah, *Tinjauan Bimbingan Dan Konseling Keluarga Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah: Analisa Buku "Manajemen Keluarga Sakinah"* karya Muhammad Thalib (Skripsi, Program Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012) p. 35 <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/112/jtptiain-gdl-nurisrokha-5571-1-61111013.pdf> (diakses pada 22 Februari 2016)

⁸ Nur Isrokhah, *Tinjauan Bimbingan Dan Konseling Keluarga Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah: Analisa Buku "Manajemen Keluarga Sakinah"* karya Muhammad Thalib (Skripsi, Program Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012) p. 37 <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/112/jtptiain-gdl-nurisrokha-5571-1-61111013.pdf> (diakses pada 22 Februari 2016)

Setiap keluarga pasti mendambakan menjadi keluarga sakinah, yakni keluarga yang tenang, jauh dari konflik, jauh dari keburukan, menjadi teladan bagi keluarga lain, dan tentunya dekat dengan Sang Khaliq. Keluarga yang sakinah akan terwujud apabila kita mampu menjalankannya sesuai dengan aturan dan hukum-hukum yang berlaku baik hukum agama maupun hukum Negara. Salah satu hal yang mendukung terbentuknya keluarga sakinah adalah penerapan komunikasi yang tepat dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Penerapan yang komunikasi yang baik akan dapat memperlancara semua proses menuju keluarga sakinah yang dimaksud. Tentunya mendukung sikap positif, dan memahami satu sama lain. Untuk membentuk keluarga sakinah membutuhkan semua itu.⁹

B. Pola Komunikasi

Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan.¹⁰

Josep A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi public dan komunikasi massa. Guna membedakan pola komunikasi yang berkembang di Indonesia dan lebih ditinjau dari aspek sosialnya. Beberapa pola komunikasi antara lain komunikasi dengan

⁹ Ahmad Fahmil Huda, *Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Keluarga Sakinah* (Skripsi, Program Sarjana, IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin Banten” 2014) p.77

¹⁰Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012) p. 79

diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.¹¹

Fungsi Komunikasi menurut Harold D. Laswell adalah sebagai berikut:

1. Penjajagan/penhgawasan lingkungan (*surveillance of the environment*).
2. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya (*correlation of the part of society in responding to the environment*).
3. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya (*transmission of the social heritage*).¹²

Littlejohn mengatakan jenis teori komunikasi itu, berdasarkan metode penjelasan serta cakupan objek pengamatan, secara umum teori-teori komunikasi dapat dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama disebut kelompok “teori-teori umum” (*general theosis*), kelompok kedua adalah kelompok “teori-teori kontekstual” (*contextual theoris*).¹³

Komunikasi juga bertujuan tersampainya pesan sesuai dengan maksud sumber pesan. Dengan demikian kriteria keberhasilannya adalah keberhasilannya penerima pesan menangkap dan memaknai pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud sumber pesan. Manakala pesan yang disampaikan dimaknai lain oleh penerima pesan, atau terjadi ketidaksesuaian antara sumber dan penerima pesan, maka proses komunikasi bisa dikatakan gagal.¹⁴

¹¹Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004) p.28

¹²Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia...*, p.15-16

¹³Burhan bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) p.251

¹⁴Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran...*, p. 80

Pola juga diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.¹⁵

Komunikasi juga merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan kita sehari – hari, komunikasi merupakan hal yang penting dalam berbagai pola tindakan manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia hidup saling berdampingan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun komunikasi non verbal (simbol, gambar atau media komunikasi lainnya).¹⁶

a) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal ialah komunikasi yang dilakukan secara lisan melalui suatu percakapan. Pihak-pihak yang terlibat dalam suatu komunitas, organisasi atau perusahaan tidak pernah lepas dari aktivitas komunikasi verbal. Mulai dari pimpinan tertinggi sampai posisi tingkat paling bawah. Dalam komunikasi verbal, bahasa dan ide atau pemikiran

¹⁵ Mila Fajarwati, *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat di Surabaya: Studi Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja dalam Berinternet Sehat di Surabaya*(Skripsi, Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2011) p.10-11 <http://eprints.upnjatim.ac.id/1793/1/file1.pdf> (diakses pada 09 Februari 2016)

¹⁶ Mila Fajarwati, *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat di Surabaya: Studi Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja dalam Berinternet Sehat di Surabaya*(Skripsi, Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2011) p.7 <http://eprints.upnjatim.ac.id/1793/1/file1.pdf> (diakses pada 09 Februari 2016)

yang diungkapkan berjalan sejajar. Pada waktu berbicara digunakan kata-kata untuk menyatakan ide atau gagasan. Selama berbicara gaya bicara perlu disesuaikan dengan situasi, pesan, dan lawan bicara. Misalnya, seorang manajer akan menggunakan gaya bicara tertentu saat berbicara dengan direktur, dan pada saat berbicara dengan teman yang sederajat tingkat jabatannya atau berbicara dengan karyawan bawahannya maka ia akan menggunakan gaya bicara yang berbeda.¹⁷

Komunikasi verbal lebih akurat dan tepat waktu. Kata-kata adalah alat atau simbol yang digunakan untuk mengekspresikan ide atau perasaan, membangkitkan respons emosional, atau menguraikan objek, observasi, dan ingatan. Sering juga untuk menyampaikan arti yang tersembunyi dan menguji minat seseorang. Keuntungan komunikasi verbal dalam tatap muka, yaitu memungkinkan setiap individu untuk merespons secara langsung.¹⁸ Adapun komunikasi verbal yang tidak langsung seperti berkomunikasi melalui media yaitu telepon, sama saja halnya orang bercakap melalui telepon disebut komunikasi verbal dan menggunakan kata-kata.

b) Komunikasi Nonverbal

Kata nonverbal mengacu pada komunikasi tanpa kata seperti sikap, gerakan tubuh, gerak isyarat, dan ekspresi wajah. Gaya dan cara duduk serta ekspresi wajah lawan bicara pada waktu menyampaikan pesan kepada orang lain dapat dijadikan ukuran sikapnya terhadap pesan yang disampaikan tersebut. Lebih jauh komunikasi nonverbal

¹⁷ Mahmud Machfoedz, *Dasar-dasar Komunikasi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002) p.5

¹⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015) p.217

meliputi sinya-sinyal seperti jabat tangan, sikap tubuh, ekspresi wajah, penampilan fisik, nada suara, potongan rambut, pakaian, sinar mata, senyuman, jarak fisik dengan orang lain, cara atau sikap mendengarkan, rasa percaya diri, irama nafas, cara bergerak, sikap berdiri, cara menyentuh atau menggamit, gerak isyarat.¹⁹ Komunikasi nonverbal juga merupakan pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi ini merupakan cara yang paling meyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.²⁰

Menurut Deni Darmawan komunikasi itu sendiri dapat terjadi dalam beberapa bentuk, diantaranya dalam bentuk komunikasi personal (*personal communiaction*) dan komunikasi kelompok (*group communication*). Selain itu komunikasi juga dapat bersifat tatap muka (*face-to-face*) dan melalui perantara media lain (*mediated*). Menurut Tono Kartono, dalam prosesnya komunikasi itu terbagi dalam dua macam, yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif merupakan proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan, dimana antara keduanya sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik di antara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi dimana komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap hal layaknya atau komunikan sebagai penerima informasi, akan tetapi komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi.²¹

¹⁹ Mahmud Machfoedz, *Dasar-dasar Komunikasi...*, p.6

²⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial...*, p. 218

²¹<https://neozonk.wordpress.com/2012/09/19/bentuk-bentuk-komunikasi/>
(diakses pada tanggal 3 oktober 2016)

Komunikasi di keluarga, peran orangtua menjadi sangat penting kualitas komunikasi anak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua berkomunikasi kepadanya. Komunikasi akan sukses apabila orang tua memiliki kredibilitas di mata anaknya. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orangtua ke anak atau anak ke orangtua, atau anak ke anak. Dalam komunikasi keluarga tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga bernilai pendidikan. Ada sejumlah norma yang diwariskan orang tua kepada anak misalnya norma agama, norma akhlak, norma sosial, norma etika, dan juga norma moral. Dalam lingkungan keluarga komunikasi suatu hal yang penting dimana komunikasi berfungsi sebagai media pen jembatan dalam hubungan antar keluarga. Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam interaksi keluarga, seorang anak akan memperoleh latihan dasar mengembangkan sikap sosial dengan baik dan kebiasaan berperilaku. Manfaat yang dapat diambil dari seringnya bertatap muka dan berinteraksi yaitu disamping dapat mengakrabkan sesama anggota keluarga. Anak-anak juga terlatih untuk peka terhadap lingkungannya. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap hubungan yang makin baik dari tindakan.²²

²² Mila Fajarwati, *Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat di Surabaya: Studi Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja dalam Berinternet Sehat di Surabaya*(Skripsi, Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2011) p.8 <http://eprints.upnjatim.ac.id/1793/1/file1.pdf> (diakses pada 09 Februari 2016)

Pentingnya peran komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dalam rangka pola pikir anak dan membangun jiwa anak agar sesuai dengan harapan orang tua. Dalam lingkungan keluarga orang tua berperan sebagai institusi pendidikan, artinya tidak cukup dengan komunikasi saja, tetapi didalamnya terjadi komunikasi dalam bidang keagamaan, sosial, dan perlindungan yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya.²³

Setelah mengetahui definisi komunikasi secara umum, sebenarnya komunikasi juga sangat berkaitan dengan komunikasi dalam Islam. Maksud komunikasi dalam Islam adalah komunikasi yang dibangun atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan.

Berdasarkan informasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah ditemukan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan, buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.²⁴

Ruang lingkup komunikasi dalam Islam terdiri dari tiga kajian yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Ketiga objek tersebut adalah komunikasi manusia dengan Allah, komunikasi

²³Mila Fajarwati, *Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat di Surabaya: Studi Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja dalam Berinternet Sehat di Surabaya*(Skripsi, Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 2011) p.9 <http://eprints.upnjatim.ac.id/1793/1/file1.pdf> (diakses pada 09 Februari 2016)

²⁴Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)p.14

manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan yang lainya.²⁵

Fungsi komunikasi Islam terbagi menjadi delapan bagian, diantaranya:

1) Fungsi Informasi

Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, telinga dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Selain alat penangkap informasi, Allah juga sudah menyiapkan perangkat untuk menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain. Alat itu adalah lidah, dua bibir dan segala hal yang terkait.²⁶

2) Fungsi Meyakinkan

Fungsi meyakinkan artinya membuat ide, pendapat, dan gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak terpaksa. Bahkan bukan sekedar menerima dengan sukarela, mereka yang merasa mantap dengan penjelasan tersebut bisa menjadi pendukung ide tersebut.²⁷

3) Fungsi Mengingat

Lupa adalah sifat yang tidak bisa berpisah dari manusia. Sifat ini sudah ada sejak adanya bapak manusia pertama, Adam a.s. Ibnu Mandzur dalam Lisan al-Arab mengatakan bahwa diantara rahasia penamaan manusia dengan istilah insan karena manusia memiliki sifat pelupa.²⁸

²⁵Harjani Hefni, *Komunikasi Islam, ...*, p.15

²⁶Harjani Hefni, *Komunikasi Islam, ...*, p.156

²⁷Harjani Hefni, *Komunikasi Islam, ...*, p.167

²⁸Harjani Hefni, *Komunikasi Islam, ...*, p.170

4) Fungsi Memotivasi

Manusia dalam hidupnya memerlukan charge karena semangat hidup manusia secara umum tidak stabil. Jadi fungsi mampu *men-charge* sehingga mampu memotivasi hidup.²⁹

5) Fungsi Sosialisasi

Manusia dalam hidupnya tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Maslow menjelaskan lima jenjang kebutuhan pokok manusia sebagai berikut:

- a). Kebutuhan fisiologi dasar (*physiological needs*)
- b). Kebutuhan rasa aman (*safety needs*)
- c). Kebutuhan sosial (*social needs*)
- d). Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*)
- e). Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*)³⁰

6) Fungsi Bimbingan

Fungsi ini adalah untuk membimbing manusia. Tidak semua kita mampu membaca kemampuan kita sendiri, dan tidak semua kita mampu menyelesaikan masalah kita sendiri, padahal hidup tidak pernah sepi dari masalah.³¹

7) Fungsi Kepuasan Spiritual

Manusia terbentuk dari dua unsur yang keduanya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, tubuh memerlukan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan segala hal yang mendukung keselamatannya, fungsi ini mampu memberikan kepuasan manusia.³²

²⁹Harjani Hefni, *Komunikasi Islam, ...*, p.173

³⁰Harjani Hefni, *Komunikasi Islam, ...*, p.177

³¹Harjani Hefni, *Komunikasi Islam, ...*, p.178

³²Harjani Hefni, *Komunikasi Islam, ...*, p.180

8) Fungsi Hiburan

Dalam hidup ini, kita hanya akan berhadapan dengan dua kemungkinan: bahagia atau sedih. Tidak ada orang yang seumur hidupnya hanya merasakan kebahagiaan. Suatu saat dia akan mengalami masa-masa berat dalam hidupnya. Tetapi tidak ada ada juga orang yang selama hidupnya hanya merasakan penderitaan, pasti ada waktu-waktu dia bisa tertawa dan mengalami masa-masa bahagia.³³

C. Kepolisian di Indonesia

Pembangunan nasional di bidang hukum adalah terbentuknya dan berfungsinya sistem hukum yang mantap, bersumberkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan memperhatikan kemajemukan tatanan hukum yang berlaku yang mampu menjamin kepastian, ketertiban, penegakan, dan perlindungan hukum serta untuk memantapkan penyelenggaraan pembinaan keamanan untuk dan ketentraman masyarakat dalam sistem keamanan dan ketertiban masyarakat swakarsa dengan berintikan Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara penegak hukum yang profesional, maka dianggap perlu untuk memberikan landasan hukum yang kukuh dalam tata susunan tugas dan wewenang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Situasi keamanan dan ketertiban adalah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia baik individu atau selaku bagian dari kelompok dalam kehidupan masyarakat umum.³⁴

³³Harjani Hefni, *Komunikasi Islam, ...*, p.181

³⁴ Andi Irwan Zam, *Budaya Kerja Kepolisian Dalam Sistem Pelayanan Masyarakat di Polres Bone* (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), p. 29

Istilah “Polisi” sepanjang sejarahnya ternyata mempunyai arti yang berbeda-beda. Arti kata Polisi sekarang berbeda dengan arti yang diberikan semulanya. Istilah polisi juga berbeda berdasarkan negara, karena masing-masing negara cenderung untuk memberikan istilah dalam bahasanya sendiri atau menurut kebiasaan-kebiasaannya sendiri. Misalnya saja istilah “*Constable*” di Inggris mengandung arti tertentu bagi pengertian Polisi, yaitu bahwa *constable* mengandung dua macam arti, arti pertama sebagai sebutan untuk pangkat terendah di kalangan kepolisian (*Police Constable*) dan kedua berarti kantor polisi.³⁵

Pengertian Polisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum (menangkap orang yang yang melanggar undang-undang dsb). Anggota kepolisian Republik Indonesia adalah pegawai negeri pada kepolisian Negara Republik Indonesia. Polisi adalah suatu pranata umum sipil yang mengatur tata tertib (*orde*) dan hukum. Istilah “Hukum Kepolisian” adalah istilah majemuk yang terdiri atas kata “Hukum” dan “Kepolisian”. Menurut kamus Poerwadarminta, kata Kepolisian berarti urusan polisi segala sesuatu yang bertalian dengan polisi. Jadi menurut arti tata bahasa istilah “Hukum Kepolisian” adalah hukum yang mengatur segala sesuatu yang bertalian dengan polisi.³⁶

[http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/4919/SKRIPSI%20%20\(BU DAYA%20KERJA%20KEPOLISIAN\).pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/4919/SKRIPSI%20%20(BU%20DAYA%20KERJA%20KEPOLISIAN).pdf?sequence=1) (diakses pada 25 Februari 2016)

³⁵ Junita Tampubolon, *Peran Polisi Dalam Menaggulangi Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Jurnal, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2014) p.4 <http://e-journal.uajy.ac.id/5991/1/JURNAL.pdf> (diakses pada 25 Februari 2016)

³⁶ Junita Tampubolon, *Peran Polisi Dalam Menaggulangi Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Jurnal, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2014) p.5 <http://e-journal.uajy.ac.id/5991/1/JURNAL.pdf> (diakses pada 25 Februari 2016)

Salah satu dari orang Indonesia pertama yang sejak 1928 diperkenankan mengikuti pendidikan komisaris adalah Raden Soenario. Komisaris polisi lainnya dari angkatan-angkatan berikutnya ialah Askin Natanegara, Soedjono, Joesoef, dan Ating Natakusuma. Komisaris polisi Indonesia didikan zaman colonial yang paling terkenal adalah Raden Said Soekanto Tjokrodiatmojo (Soekanto). Dialah yang pada 1947 akan menjadi Kepala Kepolisian Republik Indonesia yang pertama.³⁷

Dalam Undang-Undang tentang kepolisian negara Republik Indonesia yang dimaksud dengan kepolisian di Pasal 1 yaitu:

- a. Kepolisian adalah segala hal ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah pegawai negeri Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- c. Pejabat Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia yang berdasarkan undang-undang memiliki wewenang umum Kepolisian.
- d. Peraturan Kepolisian adalah segala peraturan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

³⁷Marieke Bloembergen, *Polisi Zaman Hindia Belanda* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011) p. 261

- e. Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Kapolri adalah pimpinan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan penanggung jawab penyelenggara fungsi kepolisian.

Selain itu ada fungsi kepolisian di Pasal 2 dan Pasal 3 yaitu:

- a. Fungsi kepolisian di pasal 2 ini adalah salah satu fungsi pemerintahan Negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Sedangkan di pasal 3 pengemban fungsi kepolisian adalah Kepolisian Negara Republik Indonesia yang di bantu oleh kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.
- c. Adapun di pasal 3 pengemban fungsi kepolisian yang di bantu oleh kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa melaksanakan fungsi kepolisian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar hukumnya masing-masing.

Adapun tujuan Kepolisian Negara Republik Indonesia di Pasal 4 yaitu:

- a. Kepolisian Negara Republik Indonesia bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum.

- b. Terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.³⁸

Adapun tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia di Pasal 13 yaitu:

- a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.
- b. Menegakkan hukum.
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.³⁹

Pasal 15 ini menjelaskan, dalam rangka menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 Kepolisian Negara Republik Indonesia berwenang:

- a. Menerima laporan dan/atau pengaduan.
- b. Membantu menyelesaikan perselisihan warga masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban umum.
- c. Mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat.
- d. Mengawasi aliran yang dapat menimbulkan perpecahan atau mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.
- e. Mengeluarkan peraturan kepolisian dalam lingkup kewenangan administratif kepolisian.
- f. Melaksanakan pemeriksaan khusus sebagai bagian dari tindakan kepolisian dalam rangka pencegahan.

³⁸Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 dan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, *Tentang Kepolisian* (Bandung: Citra Umbara, 2013) p.3-5.

³⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 dan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, *Tentang Kepolisian*, ...p. 8-9

- g. Melakukan tindakan pertama di tempat kejadian.
- h. Mengambil sidik jari dan identitas lainnya serta memotret seseorang.
- i. Mencari keterangan dan barang bukti.
- j. Menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional.
- k. Mengeluarkan surat izin dan/atau surat keterangan yang diperlukan dalam rangka pelayanan masyarakat.
- l. Memberikan bantuan pengamanan dalam sidang dan pelaksanaan putusan pengadilan, kegiatan instansi lain, serta kegiatan masyarakat.
- m. Menerima dan menyimpan barang temuan untuk sementara waktu.⁴⁰

Pasal 17 juga menjelaskan tugas dan wewenang Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu:

Pejabat Kepolisian Negara Republik Indonesia menjalankan tugas dan wewenang di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia, khususnya di daerah hukum pejabat yang bersangkutan ditugaskan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴¹

⁴⁰Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 dan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, *Tentang Kepolisian*, ...p. 10-11

⁴¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 dan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, *Tentang Kepolisian*, ...p. 13